

TUGAS AKHIR

RELOKASI PASAR TRADISIONAL TEMPEL DESA LUMBUNGREJO,  
KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN, PROVINSI DIY.



DISUSUN OLEH :

ALLAN BERNARDH AHAB  
61.13.0060

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2019

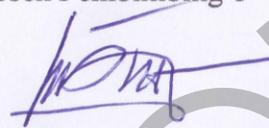
**TUGAS AKHIR**  
**RELOKASI PASAR TRADISIONAL TEMPEL DESA LUMBUNGREJO,**  
**KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN, PROVINSI DIY.**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain  
Program Studi Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur

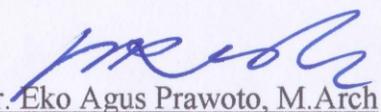
Disusun oleh :  
**ALLAN BERNARDH AHAB**  
61.13.0060

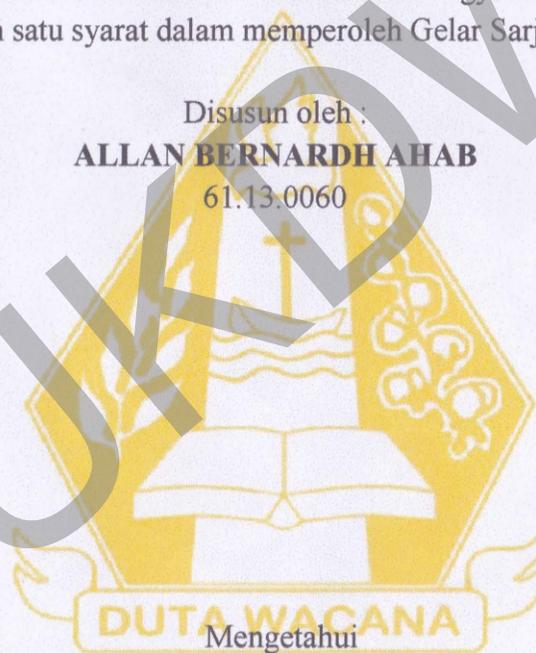
Diperiksa di : Yogyakarta  
Tanggal : 12 April 2019

Dosen Pembimbing 1

  
Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing 2

  
Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch



Ketua Program Studi



  
Dr. -Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Relokasi Pasar Tradisional Tempel Desa Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY  
Nama Mahasiswa : Allan Bernarhdh abah  
No. Mahasiswa : 61.13.0060  
Mata Kuliah : Tugas Akhir  
Semester : Ganjil  
Fakultas : Arsitektur dan Desain  
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336  
Tahun : 2018/2019  
Prodi : Arsitektur

---

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

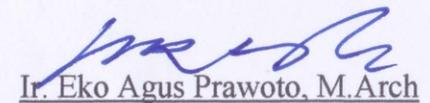
12 April 2019

Dosen Pembimbing 1



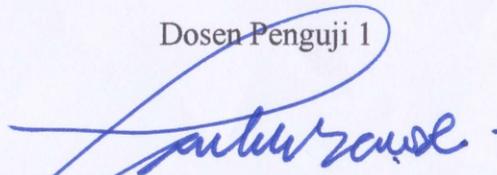
Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing 2



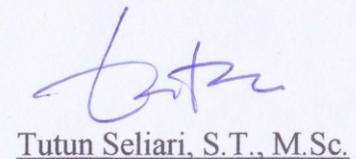
Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch

Dosen Penguji 1



Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Penguji 2



Tutun Seliari, S.T., M.Sc.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir dengan judul:

### **RELOKASI PASAR TRADISIONAL TEMPEL DESA LUMBUNGREJO, KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN, PROVINSI DIY.**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari kutipan maupun ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada lembar bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 12 April 2019



Allan Bernardh Ahab  
NIM : 61.13.0060

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME yang telah memberi berkat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Dalam pelaksanaan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak. melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng. selaku ketua prodi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan tugas akhir Program Studi Arsitektur di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
2. Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. dan Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing tugas akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu.
3. Kepada Keluarga yang telah membimbing serta mendoakan penulis selama proses perkuliahan hingga tugas akhir.
4. Teman-teman, kerabat, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya.

Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terimakasih.

DUTA WACANA

Yogyakarta, 12 April 2019

Penulis

**RINGKASAN**  
**RELOKASI PASAR TRADISIONAL TEMPEL DESA LUMBUNGREJO,**  
**KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN, PROVINSI YOGYAKARTA**

**Latar belakang**

Kecamatan Tempel merupakan kawasan yang dilalui oleh jln. Magelang yang bertipe jln. Provinsi yang nantinya akan diupgrade menjadi tipe jln.Nasional, menjadikan Kecamatan Tempel sebagai daerah Algotmerasi yang berdampak pada bertambahnya kependudukan serta kepadatan penduduk dan juga peningkatan produk domestic regional bruto Sleman dipicu oleh bertambahnya pedagang tradisional dan area operasionalnya, dikarenakan kapasitas dan kondisi fisik Pasar Tradisional Tempel sebagai pasar induk sudah tidak mampu atau layak untuk menyediakan tempat jualan bagi pedagang, hal ini juga menimbulkan berbagai permasalahan arsitektural dan nonarsitektural di dalam ataupun diluar pasar tradisional Tempel, pasar tradisional Tempel merupakan pasar tradisional yang bertipe b, dilihat dari permasalahan-permasalahan diatas maka pasar Tempel sudah seharusnya diupgrade menjadi pasar tradisional tipe a, tetapi lahan pasar Tempel yang sekarang belum memenuhi standar pemerintah untuk luasan pasar tipe a yang minimalnya 5.000 m<sup>2</sup>.

**Rumusan Masalah**

Jika dilihat dari keseluruhan permasalahan aspek-aspek yang ada pada pasar Tempel, kapasitas pasar sudah tidak bisa menampung pertambahan pedagang, luasan lokasi pasar juga sudah tidak memungkinkan untuk di upgrade menjadi pasar tradisional tipe a, untuk itu pasar akan direlokasi ketempat yang baru dengan luasan yang memadai, pasar temple yang sekarang juga jauh dari kata sehat dilihat dari aspek bersih, aman dan nyaman.

**Tujuan**

Merelokasi, Mendesain pasar tradisional Tempel dan menyatuhkan semua operasional pedagang di pasar induk Tempel dan sekitarnya menjadi pasar tradisional yang terpadu ( tipe a ), sebagai wujud adaptasi dari perkembangan kabupaten Sleman yang pesat, dan juga memperhatikan unsur-unsur Arsitektural yaitu : Sirkulasi, Aksesibilitas, pola ruang, gubahan massa, parker utilitas dan lainnya .

**ABSTRAKSI**  
**RELOCATION OF TRADITIONAL MARKET TEMPEL, LUMBUNGREJO VILLAGE,**  
**TEMPEL SUBDISTRICT, SLEMAN DISTRICT, YOGYAKARTA PROVINCE**

**Background**

Tempel Subdistrict is an area that is traversed by roads. Magelang is a road type. The province, which will later be upgraded to a type of road. National, makes Tempel Subdistrict an Agglomeration area which has an impact on increasing population and population density and also increases Sleman's gross regional domestic product triggered by the increase of traditional traders and operational areas due to the capacity and physical condition of Traditional Market Paste as a wholesale market it is unable or feasible to provide a place of sale for traders, this also raises a variety of architectural and non-architectural problems inside or outside the traditional market Tempel, Tempel traditional market is a traditional market of type b, seen from the problems above then the market Paste should have been upgraded to a traditional type A market, but Tempel's current market area does not meet government standards for type a market area with a minimum of 5,000 m<sup>2</sup>.

**Issues**

When viewed from the overall issues of the existing market, the capacity of the market cannot accommodate the increase in traders, the area of market location is also not possible to be upgraded to a traditional market type A, for which the market will be relocated to a new area with adequate, the temple market which is now also far from healthy is seen from the aspect of clean, safe and comfortable.

**Goals**

Relocating, Designing traditional Tempel markets and dropping all merchant operations at the Tempel main market and surrounding areas into integrated traditional markets (type a), as a form of adaptation of the rapid development of Sleman district, and also paying attention to Architectural elements namely: Circulation, Accessibility, space patterns, mass composition, utility parking and others.



# DAFTAR ISI

Halaman Judul:	i
Lembar Persetujuan:	ii
Lembar Pengesahan:	iii
Pernyataan keaslian:	iv
Abstract:	v
Daftar Isis:	vi
<b>BAB 1:</b>	
Kerangka Berpikir:	1
Latar Belakang:	2-6
<b>BAB 2:</b>	
Tinjauan Lokasi:	7-17
<b>BAB 3:</b>	
Tinjauan Pustaka:	18-21
Studi presedent:	22-23
Studi Konsep:	24-26
Analisis:	27-35
<b>BAB 4:</b>	
Konsep Desain:	36-42
Referensi:	43
<b>LAMPIRAN:</b>	
Gambar Kerja:	44-98
Gambar 3D:	99-102
Foto Maket:	103-107

**RINGKASAN**  
**RELOKASI PASAR TRADISIONAL TEMPEL DESA LUMBUNGREJO,**  
**KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN, PROVINSI YOGYAKARTA**

**Latar belakang**

Kecamatan Tempel merupakan kawasan yang dilalui oleh jln. Magelang yang bertipe jln. Provinsi yang nantinya akan diupgrade menjadi tipe jln.Nasional, menjadikan Kecamatan Tempel sebagai daerah Algotmerasi yang berdampak pada bertambahnya kependudukan serta kepadatan penduduk dan juga peningkatan produk domestic regional bruto Sleman dipicu oleh bertambahnya pedagang tradisional dan area operasionalnya, dikarenakan kapasitas dan kondisi fisik Pasar Tradisional Tempel sebagai pasar induk sudah tidak mampu atau layak untuk menyediakan tempat jualan bagi pedagang, hal ini juga menimbulkan berbagai permasalahan arsitektural dan nonarsitektural di dalam ataupun diluar pasar tradisional Tempel, pasar tradisional Tempel merupakan pasar tradisional yang bertipe b, dilihat dari permasalahan-permasalahan diatas maka pasar Tempel sudah seharusnya diupgrade menjadi pasar tradisional tipe a, tetapi lahan pasar Tempel yang sekarang belum memenuhi standar pemerintah untuk luasan pasar tipe a yang minimalnya 5.000 m<sup>2</sup>.

**Rumusan Masalah**

Jika dilihat dari keseluruhan permasalahan aspek-aspek yang ada pada pasar Tempel, kapasitas pasar sudah tidak bisa menampung pertambahan pedagang, luasan lokasi pasar juga sudah tidak memungkinkan untuk di upgrade menjadi pasar tradisional tipe a, untuk itu pasar akan direlokasi ketempat yang baru dengan luasan yang memadai, pasar temple yang sekarang juga jauh dari kata sehat dilihat dari aspek bersih, aman dan nyaman.

**Tujuan**

Merelokasi, Mendesain pasar tradisional Tempel dan menyatuhkan semua operasional pedagang di pasar induk Tempel dan sekitarnya menjadi pasar tradisional yang terpadu ( tipe a ), sebagai wujud adaptasi dari perkembangan kabupaten Sleman yang pesat, dan juga memperhatikan unsur-unsur Arsitektural yaitu : Sirkulasi, Aksesibilitas, pola ruang, gubahan massa, parker utilitas dan lainnya .

**ABSTRAKSI**  
**RELOCATION OF TRADITIONAL MARKET TEMPEL, LUMBUNGREJO VILLAGE,**  
**TEMPEL SUBDISTRICT, SLEMAN DISTRICT, YOGYAKARTA PROVINCE**

**Background**

Tempel Subdistrict is an area that is traversed by roads. Magelang is a road type. The province, which will later be upgraded to a type of road. National, makes Tempel Subdistrict an Agglomeration area which has an impact on increasing population and population density and also increases Sleman's gross regional domestic product triggered by the increase of traditional traders and operational areas due to the capacity and physical condition of Traditional Market Paste as a wholesale market it is unable or feasible to provide a place of sale for traders, this also raises a variety of architectural and non-architectural problems inside or outside the traditional market Tempel, Tempel traditional market is a traditional market of type b, seen from the problems above then the market Paste should have been upgraded to a traditional type A market, but Tempel's current market area does not meet government standards for type a market area with a minimum of 5,000 m<sup>2</sup>.

**Issues**

When viewed from the overall issues of the existing market, the capacity of the market cannot accommodate the increase in traders, the area of market location is also not possible to be upgraded to a traditional market type A, for which the market will be relocated to a new area with adequate, the temple market which is now also far from healthy is seen from the aspect of clean, safe and comfortable.

**Goals**

Relocating, Designing traditional Tempel markets and dropping all merchant operations at the Tempel main market and surrounding areas into integrated traditional markets (type a), as a form of adaptation of the rapid development of Sleman district, and also paying attention to Architectural elements namely: Circulation, Accessibility, space patterns, mass composition, utility parking and others.



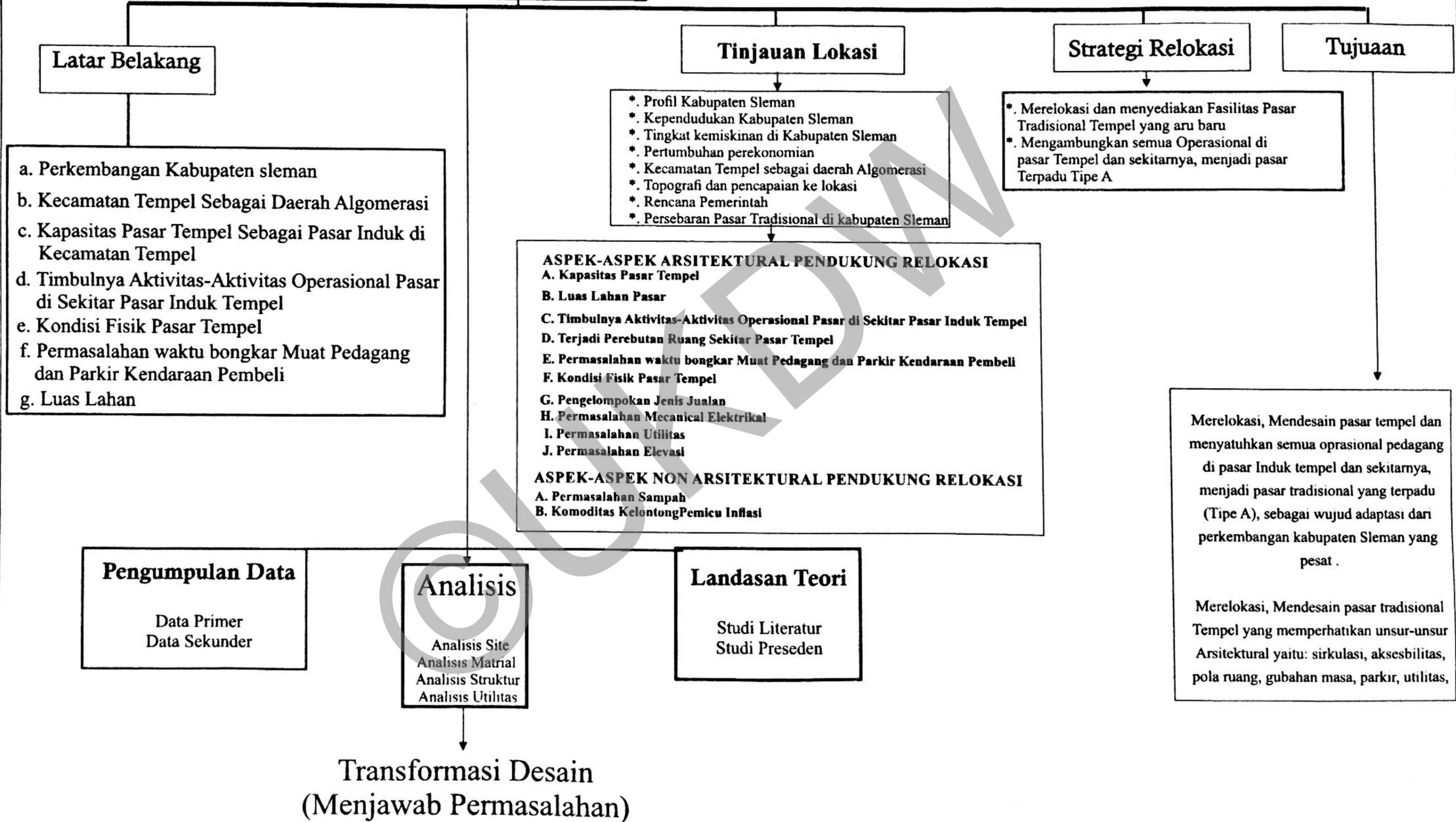
**RELOKASI PASAR TRADISIONAL TEMPEL DESA  
LUMBUNGREJO KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN  
SLEMAN, PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



ALAN BERNARD AHAB  
61.13.0060

**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA-2017**

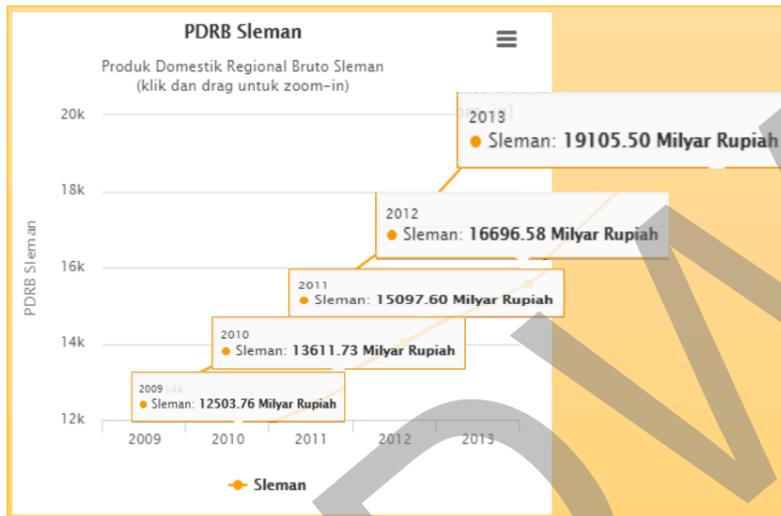
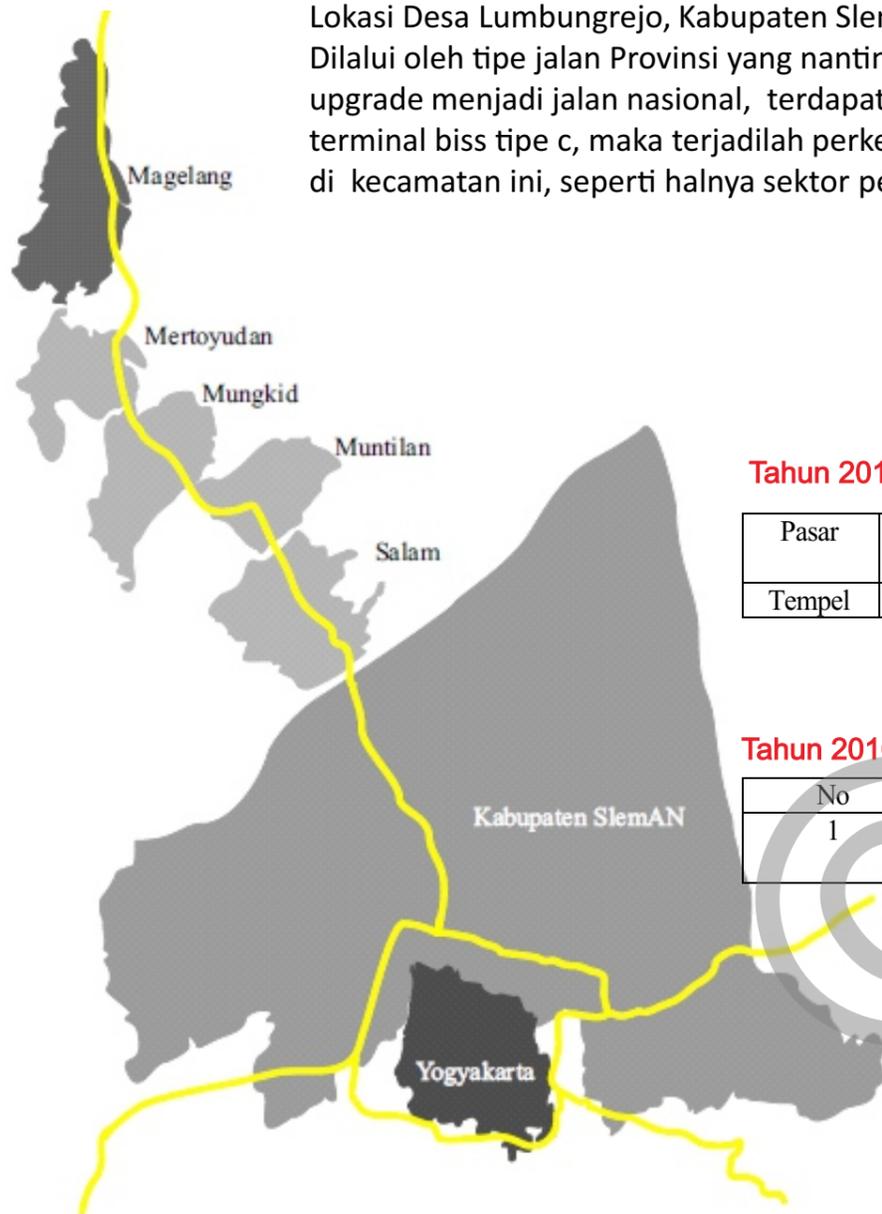
## Kerangka Berpikir



# Latar Belakang

## Sebagai Daerah Aglomerasi

Lokasi Desa Lumbungrejo, Kabupaten Sleman Dilalui oleh tipe jalan Provinsi yang nantinya di upgrade menjadi jalan nasional, terdapat juga terminal bis tipe c, maka terjadilah perkembangan di kecamatan ini, seperti halnya sektor perdagangan



## Kapasitas Pasar Tempel

Tahun 2012 ( 295 pedagang)

Pasar	Kios	Los	Semi Los	MCK	Kantor	TPS	Jumlah
Tempel	181	34	80	3	1	1	300

Fasilitas pasar Induk Tempel

Sumber : Hasil survey omzet, Dinas Pasar Kab, Sleman 2016 .

Tahun 2016 ( 622 pedagang)

No	Nama Pasar	Pedagang di Tempat Dasaran			Jumlah
		Kios	Los	Diluar sasaran	
1	Tempel	122	277	223	622

Sumber : Hasil survey omzet, Dinas Pasar Kab, Sleman 2016 .

## Perkembangan Kabupaten Sleman

### Kependudukan kabupaten Sleman



595.158 jiwa



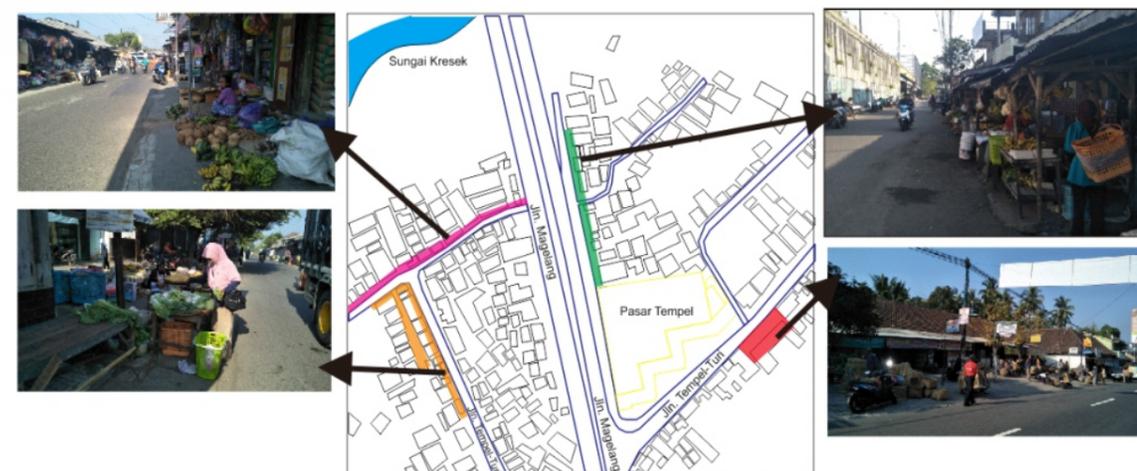
585.321 jiwa

= 1.180.479 jiwa

### Kepadatan Pendudukan kabupaten Sleman

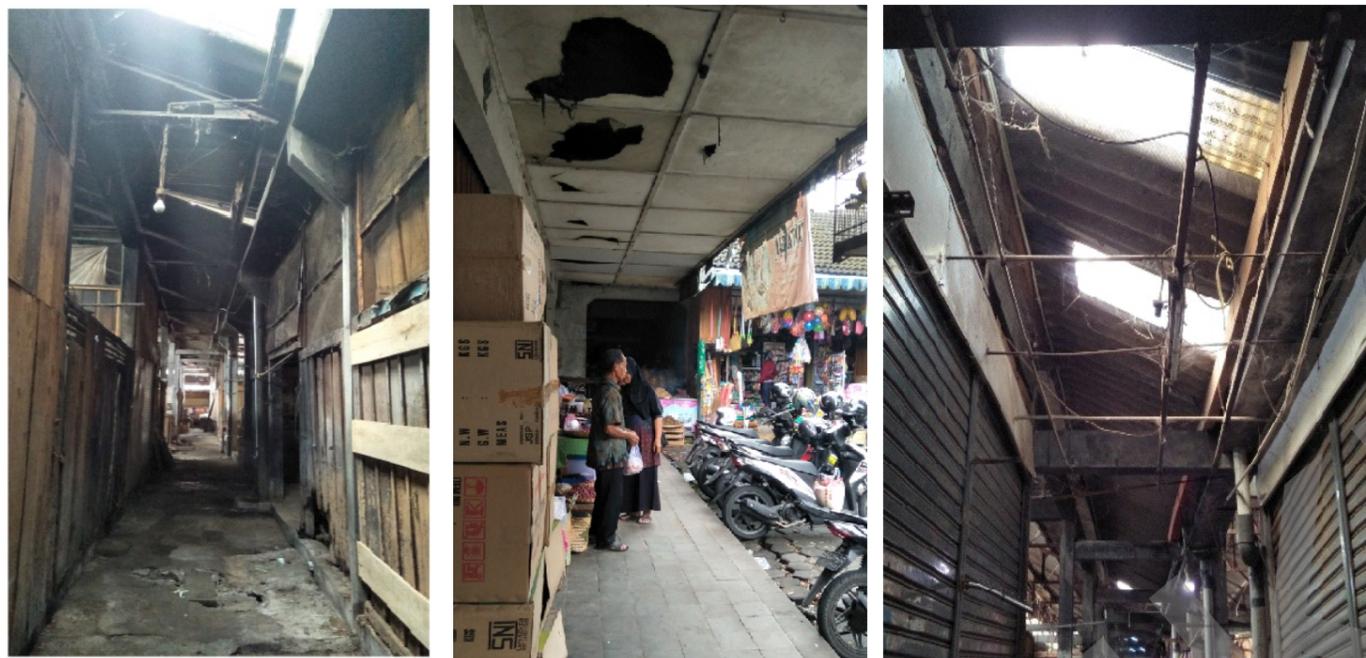


## Timbulnya Aktivitas-Aktivitas Operasional Pasar disekitar Pasar Induk Tempel



# Latar Belakang

## Kondisi Fisik Pasar



## Permasalahan Bongkar muat dan Parkir Pembeli



Mengakibatkan

### Permasalahan Parkir



Parkir di dalam pasar

## Luas Lahan

Luas Pasar Tempel : 4.872. m<sup>2</sup>  
 Tipe Pasar : Pasar Rakyat Tipe B  
 Operasional : Harian

### Permasalahan

Fasilitas hanya untuk 295 Pedagang  
 Jumlah Pedagang tahun 2015 sudah 1.471 orang  
**Jumlah pedagang melampaui Fasilitas Yang ada**

### Solusi

**RELOKASI**

### Alasannya

**Luas lahan pasar Tempel yang sekarang kurang dari standar luas lahan pasar rakyat tipe A**

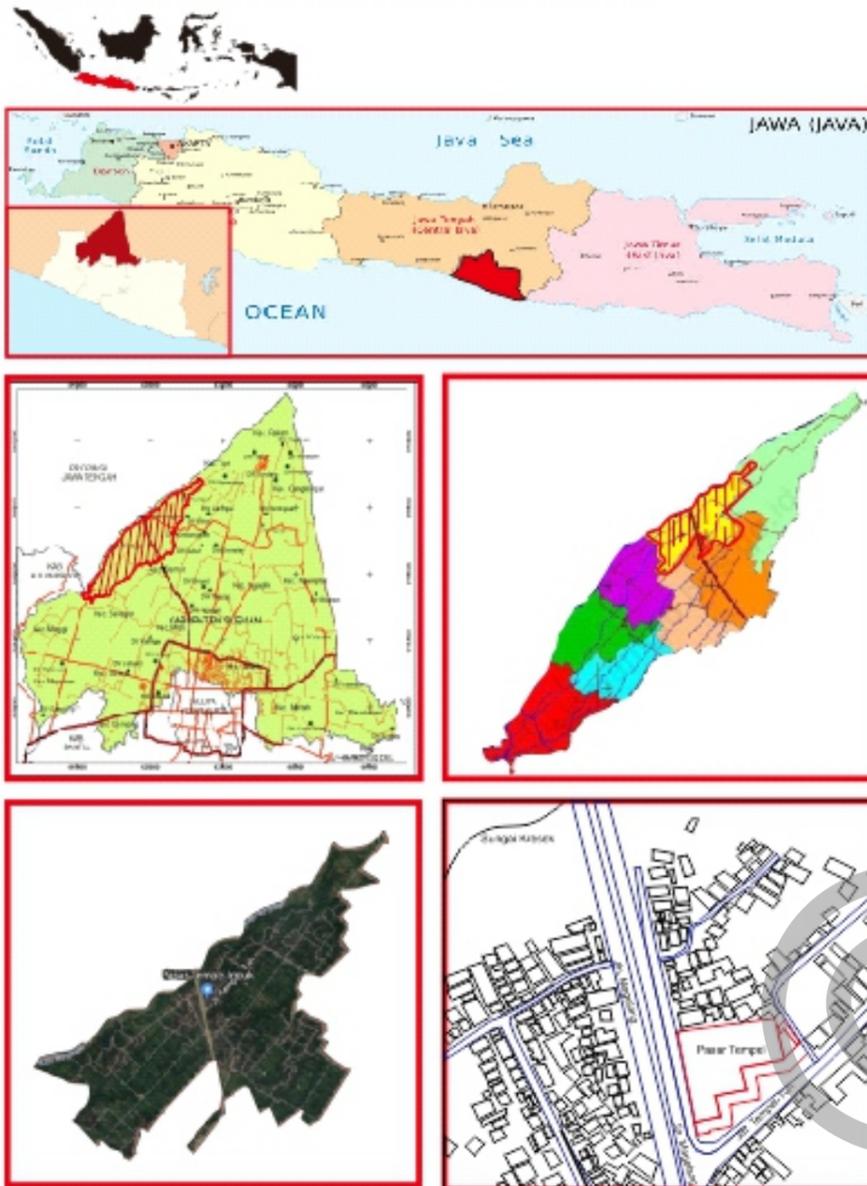
Standar Pasar Rakyat Tipe A  
 Luasan : > 5.000 m<sup>2</sup>  
 Jumlah : > 400 orang/Pedagang  
 Operasional : Harian

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab,Sleman Tri Endah Yityani, dalam Media Koran Sindo dan Star Jogja 2018  
 Pasar ini akan dibangun Tipe A seperti pasar Prambanan, lokasi lama akan dijadikan ruang terbuka hijau untuk merespon sungai kresek, hal ini mempertimbangkan bahwa lahan lokasi lama tidak memadai untuk pasar Tipe A

Staf Dinas Perdagangan Kab,Sleman Melalui Wawancara  
 Pasar Tempel akan direlokasi dikarenakan mempersiapkan diri menghadapi perkembangan Kab, Sleman bagian Utara dan pasar baru ini diharapkan mampu menampung para pedagang pasar tempel dengan menyesuaikan Jln, Magelang yang nantinya akan Diupgrade menjadi tipe jalan Nasional

# Tinjauan Lokasi

## Profil Kabupaten Sleman, Kecamatan Tempel



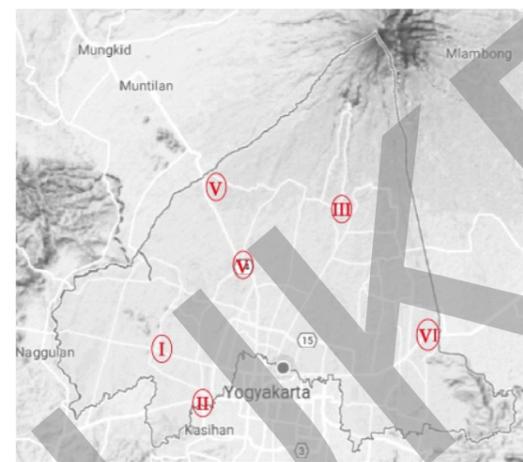
### Batas - batas Wilayah

- Barat : kecamatan Salam dan Ngluwar, Magelang
- Utara : kecamatan Srumbung dan Salam, Magelang
- Timur : kecamatan Sleman dan Turi di
- Selatan : kecamatan Minggir dan Seyegan

## Data Kependudukan Kabupaten Sleman



## Persebaran Pasar Tradisional Dikabupaten Sleman



- Keterangan:
- I Pasar Godean
  - II Pasar Gamping
  - III Pasar Pakem
  - IV Pasar Sleman
  - V Pasar Tempel
  - VI Pasar Prambanan

Jaringan Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman

## Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sleman

Tabel 4.9. Garis Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P<sub>1</sub>), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P<sub>2</sub>) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta, 2016

Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan dalam ribu)	Penduduk Miskin		P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>
		Jumlah (ribu)	Persen		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	297.353	84,34	20,30	3,55	1,00
Bantul	332.057	142,76	14,55	2,02	0,41
Gunung Kidul	264.637	139,15	19,34	4,18	1,30
Sleman	334.406	86,63	8,21	1,36	0,34
Yogyakarta	401.193	32,06	7,70	1,05	0,19
D.I Yogyakarta	354.084	494,94	13,34	2,30	0,59

Sumber : Susenas 2016, diolah

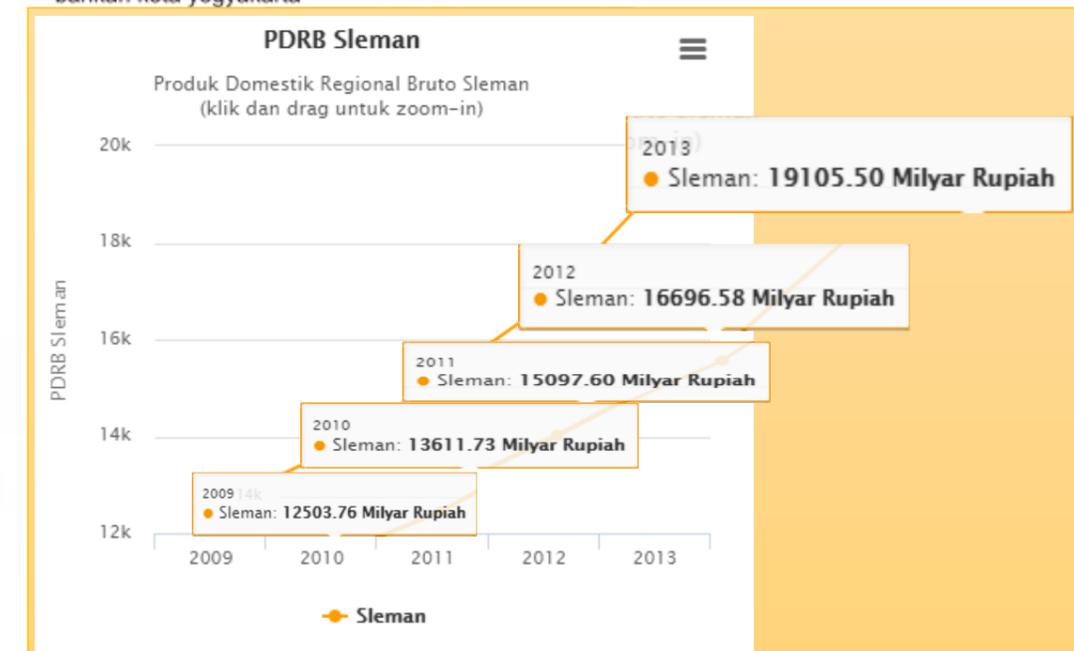
## Pertumbuhan Perekonomian

Tabel 4.2. PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta, 2016

No.	Kabupaten/Kota	PDRB ADHB (Juta rupiah)	Jumlah Penduduk (jiwa)	PDRB per Kapita (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kulonprogo	8.312.455	416.683	19.949.109
2	Bantul	20.924.970	983.527	21.275.440
3	Gunungkidul	14.982.055	729.479	20.538.020
4	Sleman	36.991.415	1.180.479	31.335.936
5	Kota Yogyakarta	28.915.782	417.744	69.218.904

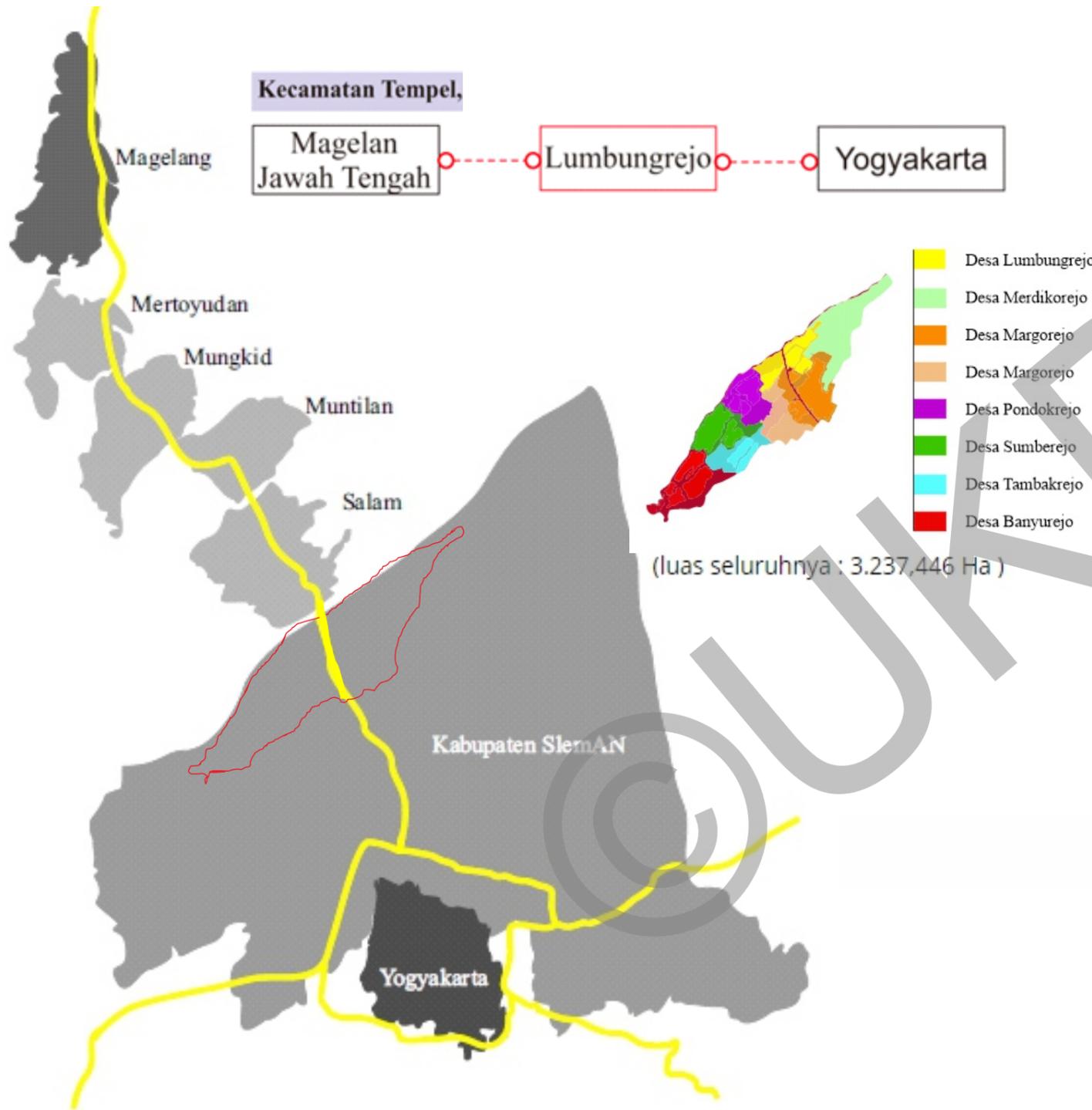
Sumber : BPS Kabupaten Sleman

Tabel Diatas menjelaskan PDRB ADHB dan Jumlah Penduduk kabupaten Sleman Lebih Besar dibanding kabupaten yang lain bahkan kota yogyakarta



Tabel diatas merupakan Produk Domestik Regional Sleman dan menjelaskan peningkatan dari tahun 2009 (12503.76 Milyar Rupiah) sampai tahun 2016 ± (31500 .00 Milyar Rupiah)

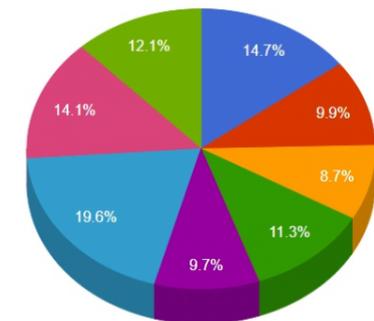
# Tinjauan Lokasi



## Data Kependudukan Kecamatan Tempel

Desa /Kelurahan	Penduduk		
	L	P	L+P
BANYUREJO	4.055	3.959	8.014
TAMBAKREJO	2.742	2.674	5.416
SUMBERREJO	2.408	2.321	4.729
PONDOKREJO	3.126	3.065	6.191
MOROREJO	2.634	2.639	5.273
MARGOREJO	5.487	5.196	10.683
LUMBUNGREJO	3.864	3.803	7.667
MERDIKOREJO	3.316	3.274	6.590
<b>Jumlah</b>	<b>27.632</b>	<b>26.931</b>	<b>54.563</b>

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin



- BANYUREJO
- TAMBAKREJO
- SUMBERREJO
- PONDOKREJO
- MOROREJO
- MARGOREJO
- LUMBUNGREJO
- MERDIKOREJO

## Topografi dan Pencapaian Ke Lokas



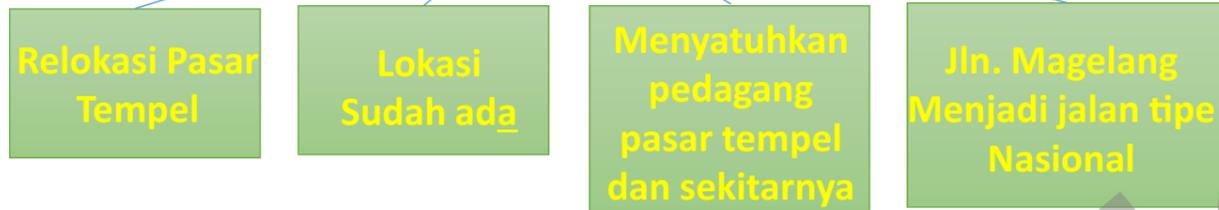
### Tanah Regosol

- ✓ Tanah Sawah : 829,349 Ha
- ✓ Tanah Kering : 928,333 Ha
- ✓ Tanah Basah : 346,425 Ha



Rencana Pemerintah

Wawancara dengan Staf Dinas Perdagangan Kabupaten Sleman



Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman, Tri Endah dan Media Koran Sindo dan Star Yogya 2018



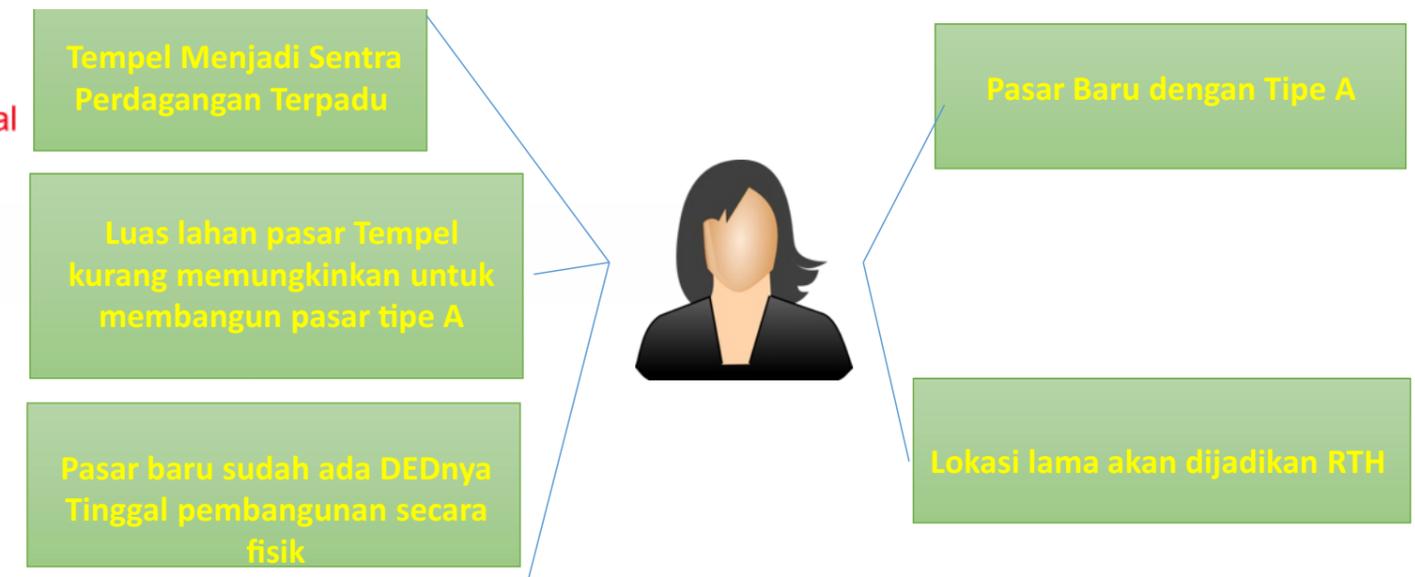
Tempel Jadi Sentra Perdagangan Terpadu

"Tempel menjadi sentra perdagangan sisi utara. Tahun ini DED (detail engineering design) untuk pasar baru bisa selesai, sehingga tahun depan proses pembangunan sudah bisa mulai dilakukan," tambah Wildan. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sleman Tri Endah Yityani menyebut, DED Pasar Tempel Baru sudah selesai disusun. Kegiatan fisik pembangunan direncanakan dimulai 2018 mendatang. "Pasar yang dibangun tipenya A, sama dengan Pasar Prambanan.

Sehingga benar-benar bisa menjadi sentra perdagangan yang memadai," jelasnya. Dengan pemindahan lokasi pasar, Endah menyebut lokasi pasar lama akan diubah menjadi ruang terbuka hijau (RTH). Di tempat tersebut akan dijadikan sebagai taman dan fasilitas terbuka untuk masyarakat. Hal itu mempertimbangkan di lokasi pasar lama, keluasan lahan kurang memungkinkan untuk membangun pasar baru dengan status tipe A seperti yang direncanakan.

Menurut Endah, sebuah pasar bisa mengantongi status tipe A jika memenuhi sejumlah syarat, yakni jumlah pedagang, aktivitas perdagangan, aksesibilitas ke pasar mudah terjangkau, volume produk dagangan yang beragam. "Pasar lama Tempel bisa dibuat sebagai perluasan RTH (ruang hijau), taman bermain anak atau kegiatan lainnya," pungkasnya.

maha deva



RTRW Kabupaten Sleman 2011-2031  
Nomor 12 Tahun 2012

Ketentuan umum peraturan zonasi PKN sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dengan ketentuan:  
a. diperbolehkan pengembangan pusat pemerintahan, fasilitas pendidikan tinggi, kesehatan, olahraga dan rekreasi, usaha perdagangan dan jasa, perumahan, Industri kecil dan rumah tangga, fasilitas pendukung pariwisata, dan **Pasar Tradisional**

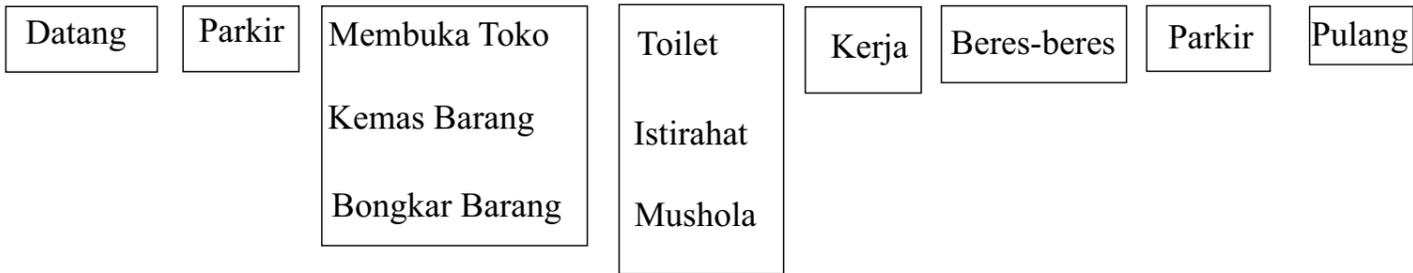
RPJMD Kabupaten Sleman 2016-2021

- Urusan Perdagangan:
- \* Daya Tarik Pasar Belum dapat disejajarkan dengan Toko modern
  - \* Belum semua pasar dalam kondisi baik (Kondisi baik 13 pasar dari 40 pasar tradisional, 2 resto dan 1 shelter PKL).
  - \* Masih ada pedagang yang berjualan di luar area yang telah ditentukan
  - \* Program pembinaan dan penataan pasar

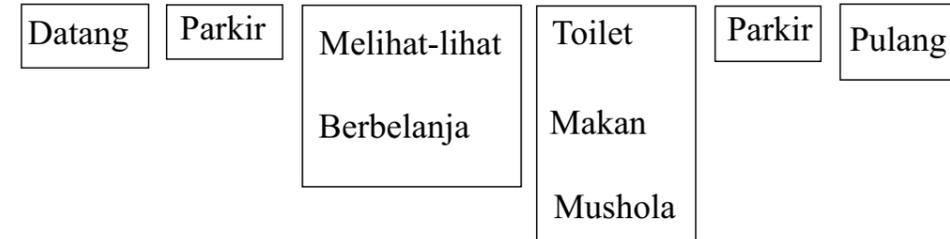


**Aktivitas Pengguna**

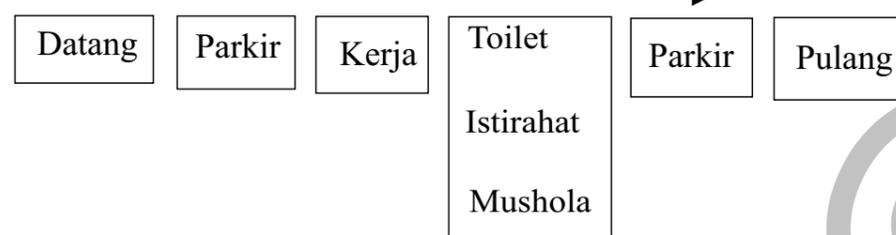
**Aktivitas Penjual**



**Aktivitas Pembeli**

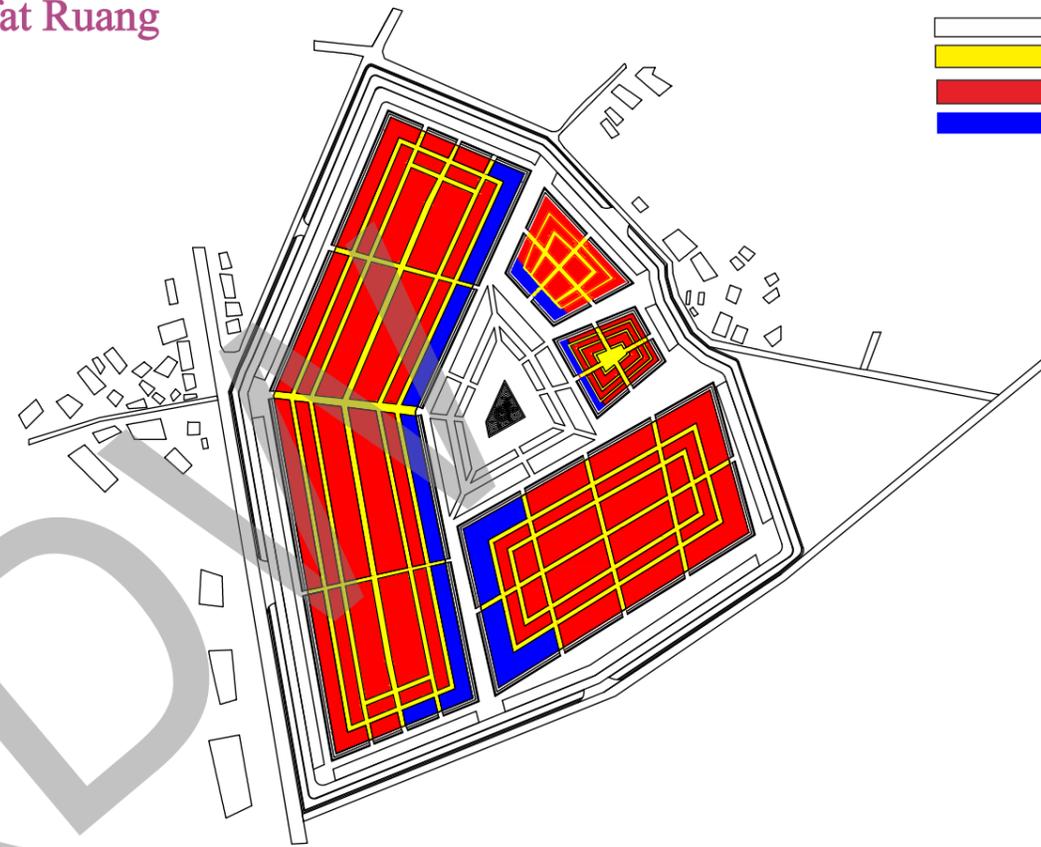


**Aktivitas Pengelola Pasar**



**Analisis Perzoningan**

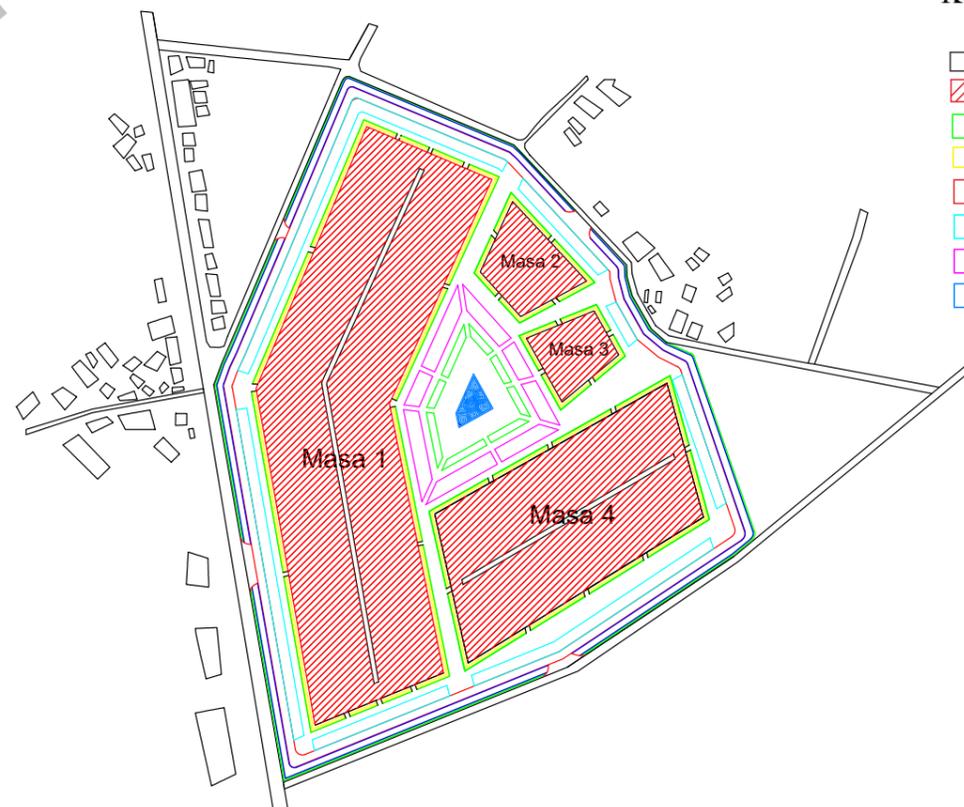
**Sifat Ruang**



Keterangan :

- : Zona Public
- : Zona Semi Public
- : Privat
- : Service

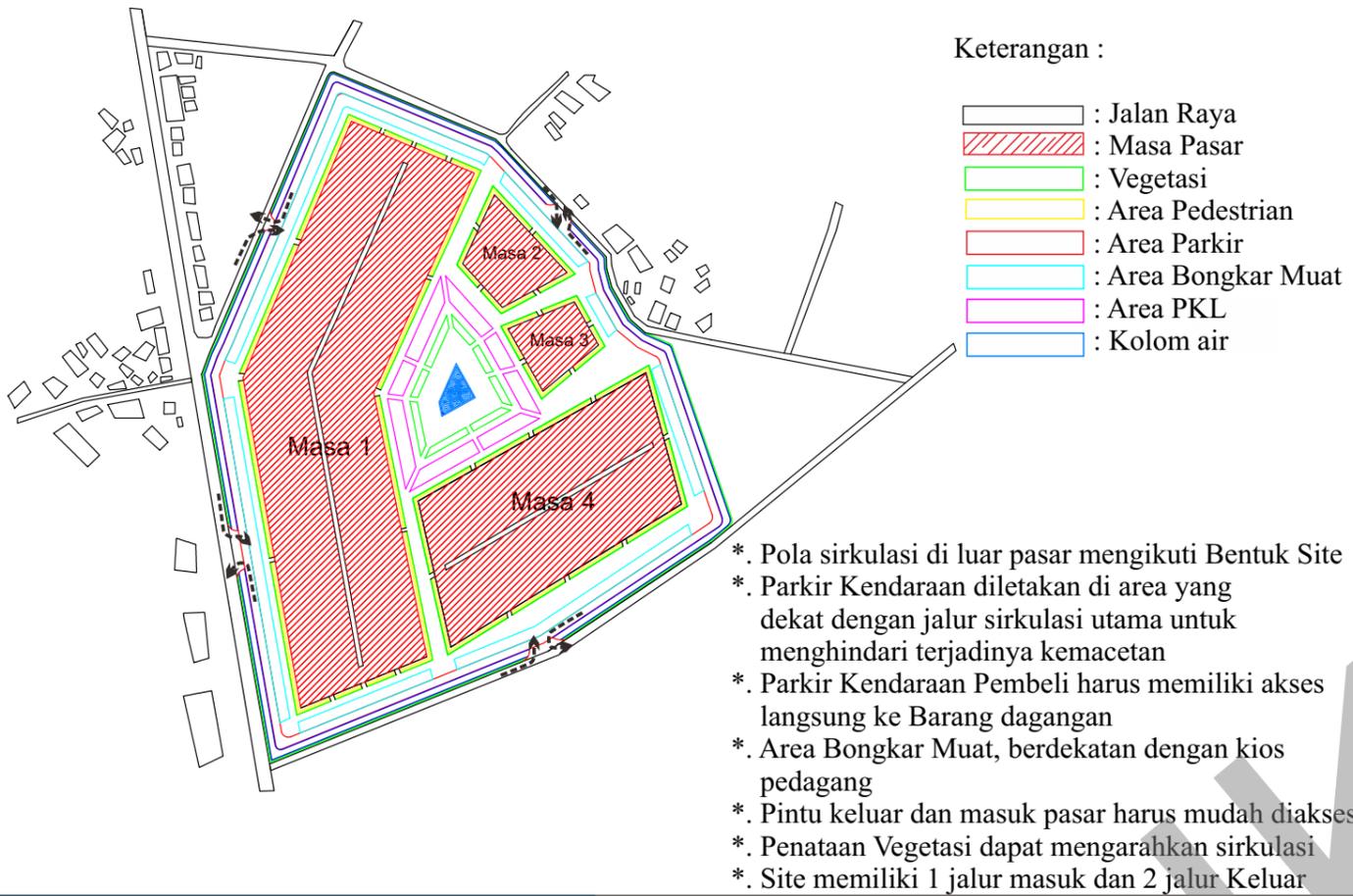
**Zooning dan Masa bangunan**



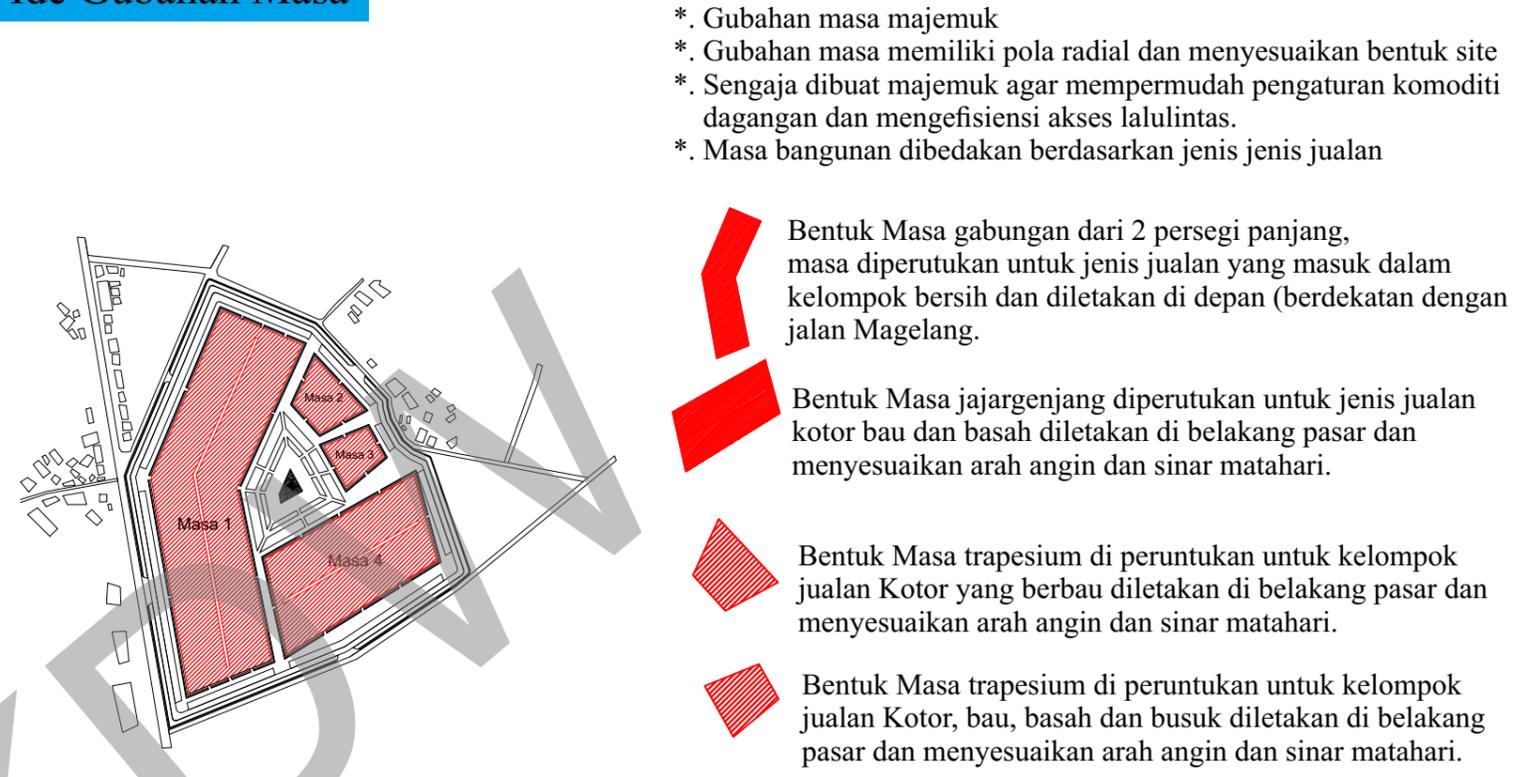
Keterangan :

- : Jalan Raya
- : Masa Pasar
- : Vegetasi
- : Area Pedestrian
- : Area Parkir
- : Area Bongkar Muat
- : Area PKL
- : Kolom air

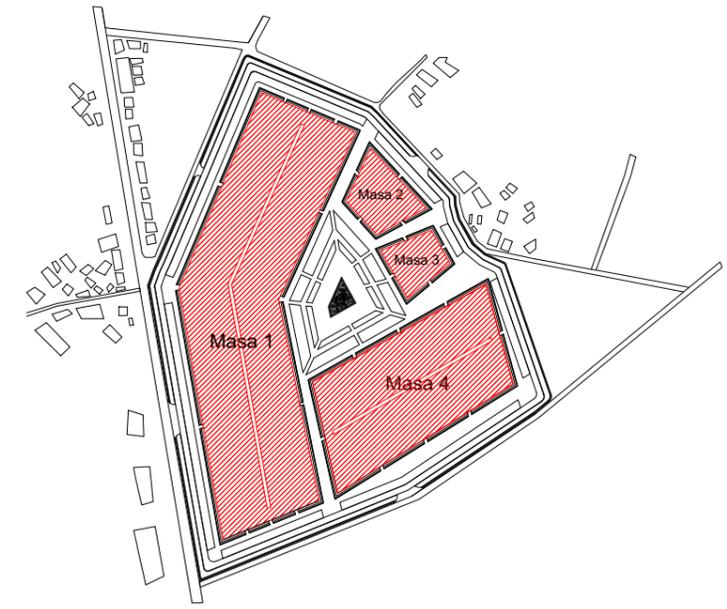
Analisis Sirkulasi diluar Pasar



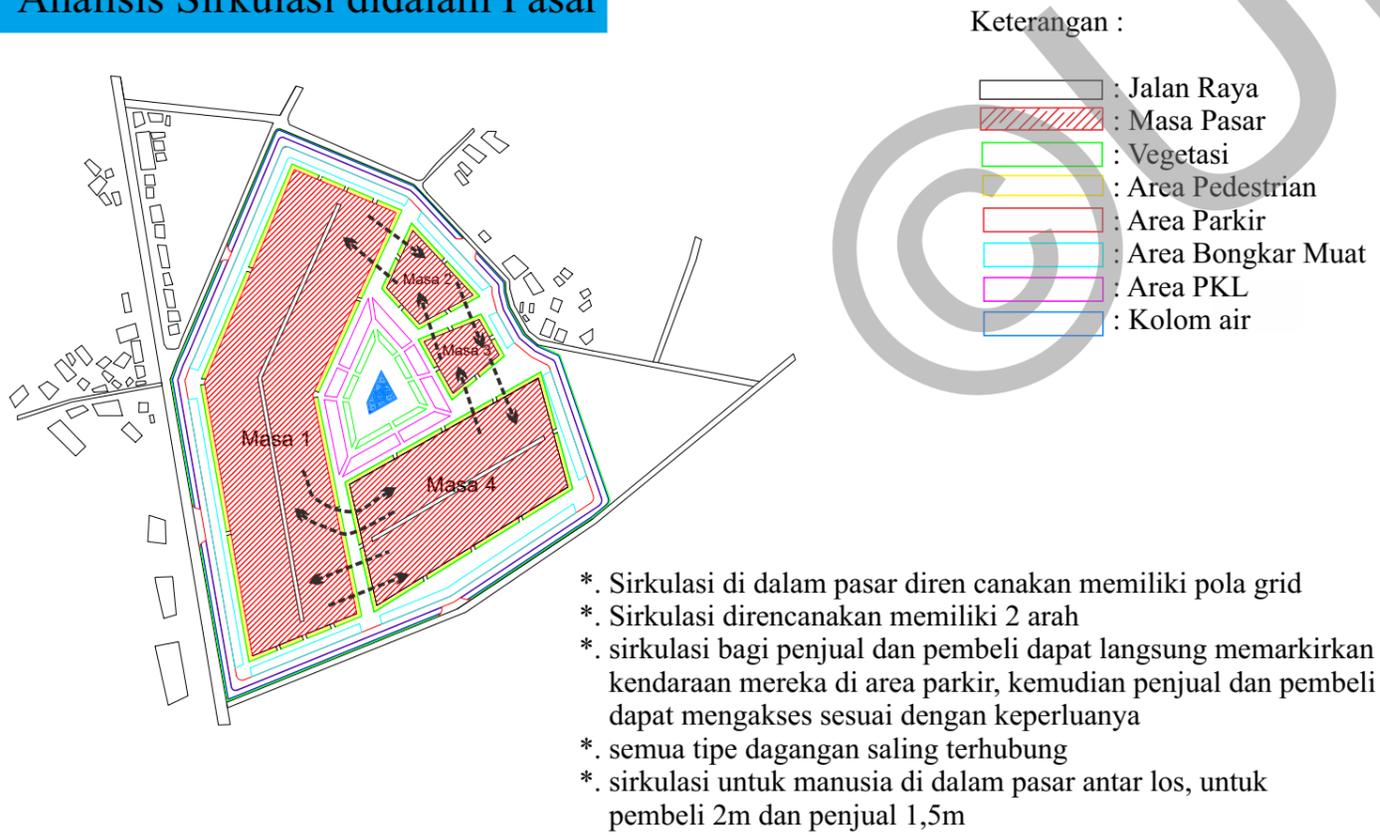
Ide Gubahan Masa



Orientasi bangunan

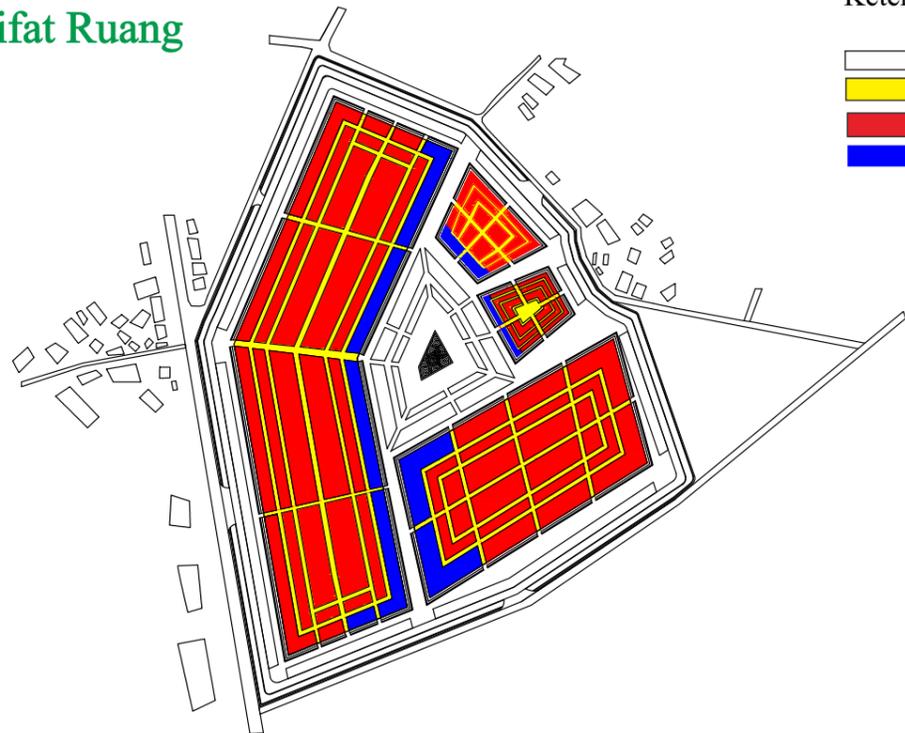


Analisis Sirkulasi didalam Pasar



## Konsep Perzoningan

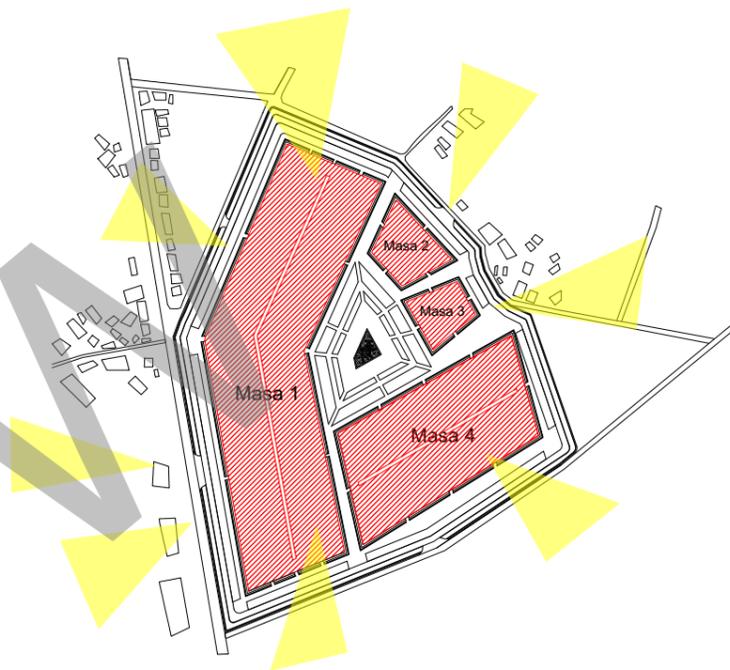
### Sifat Ruang



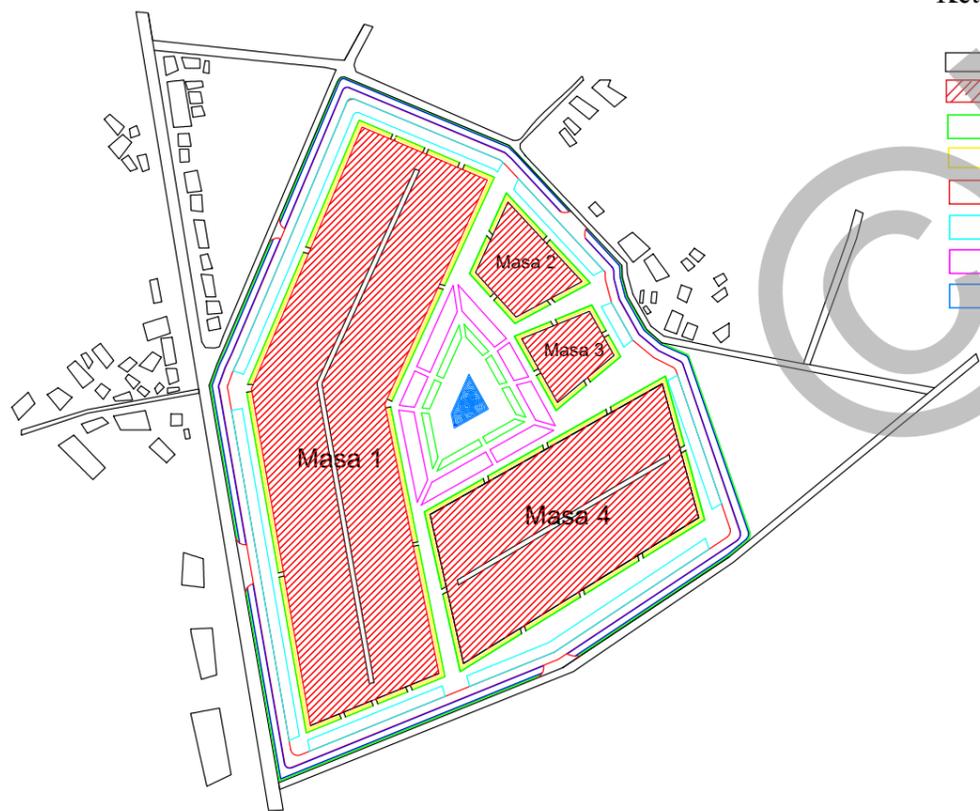
Keterangan :

- : Zona Public
- : Zona Semi Public
- : Privat
- : Service

## Konsep Orientasi Bangunan



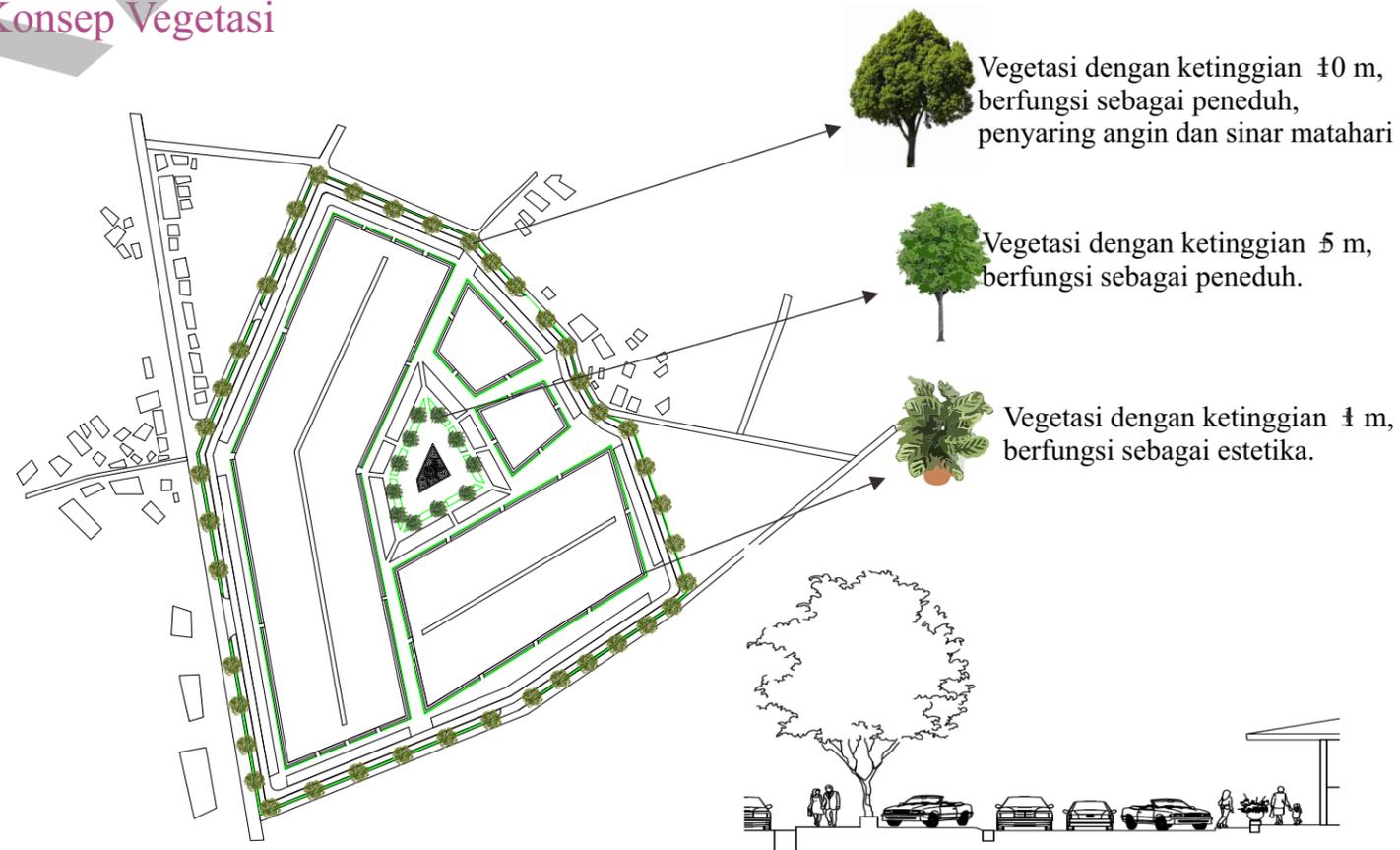
## Zooning dan Masa bangunan



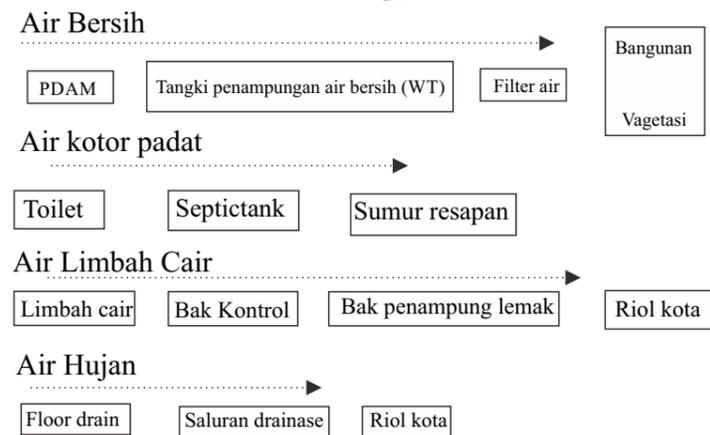
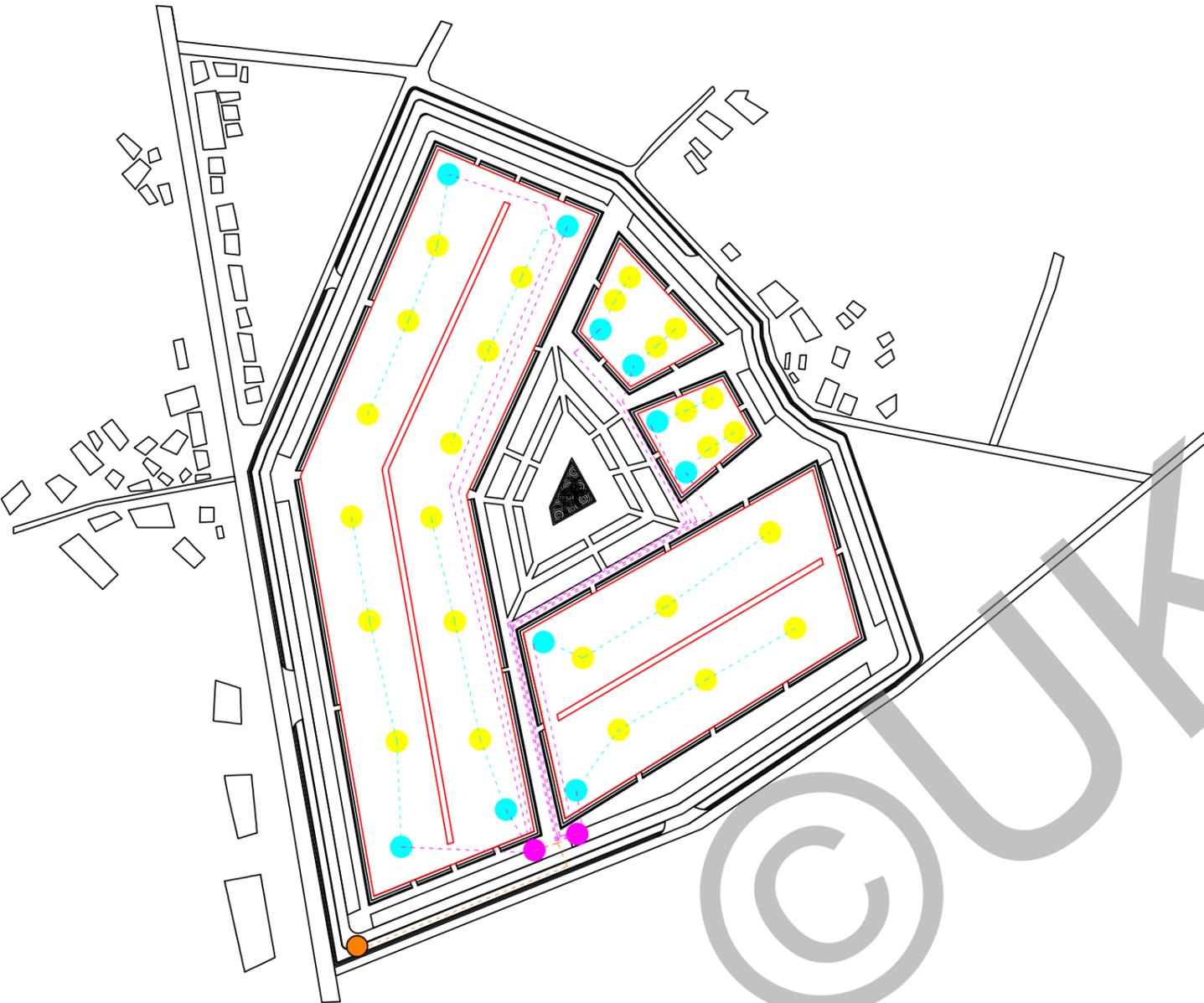
Keterangan :

- : Jalan Raya
- : Masa Pasar
- : Vegetasi
- : Area Pedestrian
- : Area Parkir
- : Area Bongkar Muat
- : Area PKL
- : Kolom air

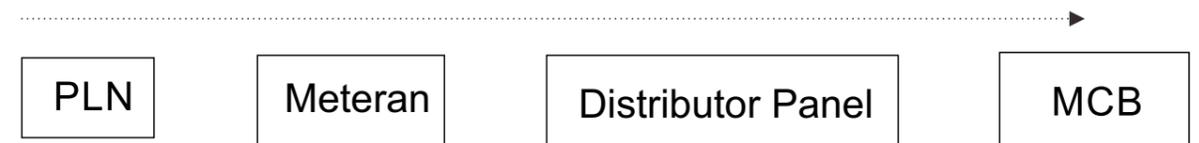
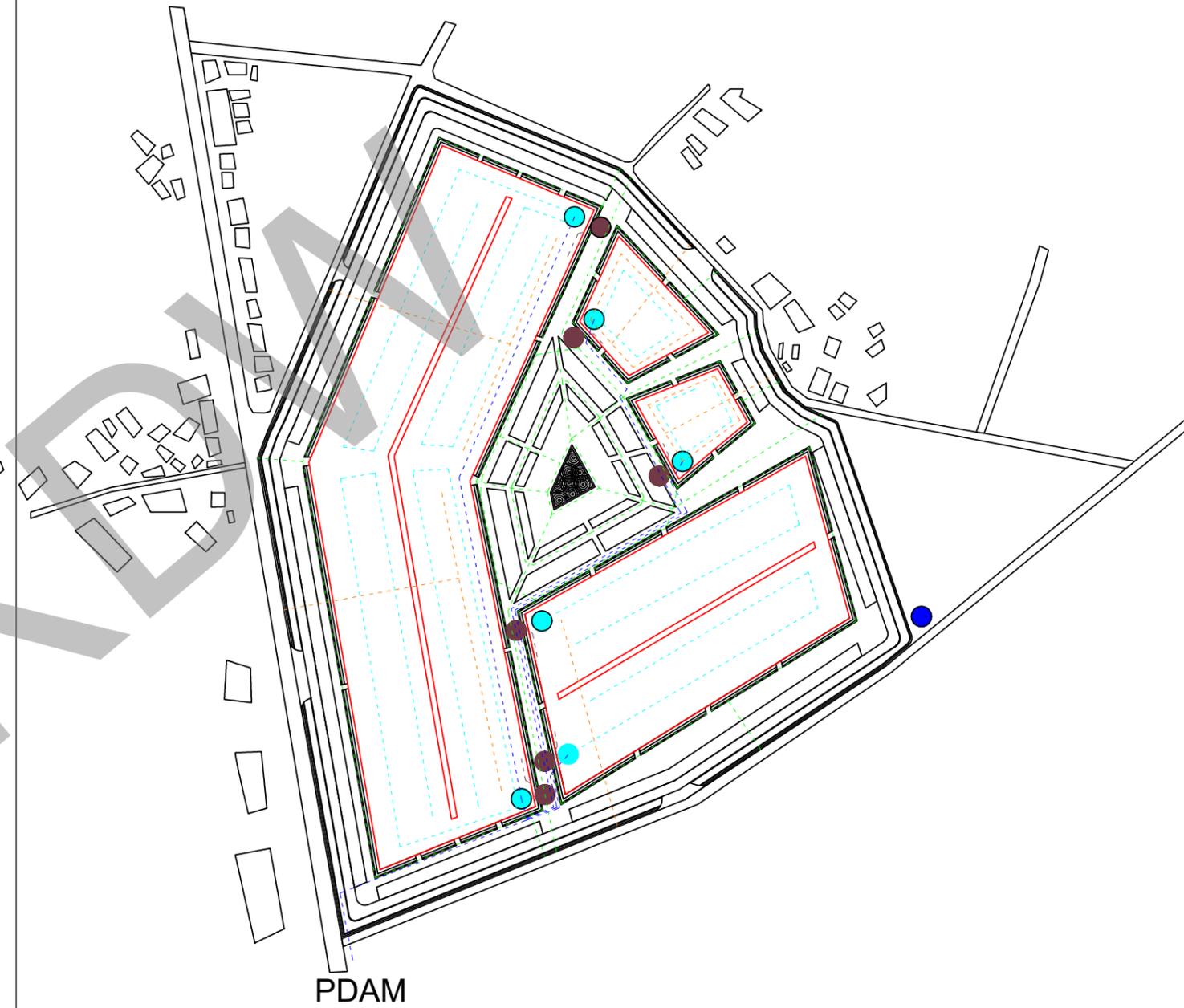
## Konsep Vegetasi



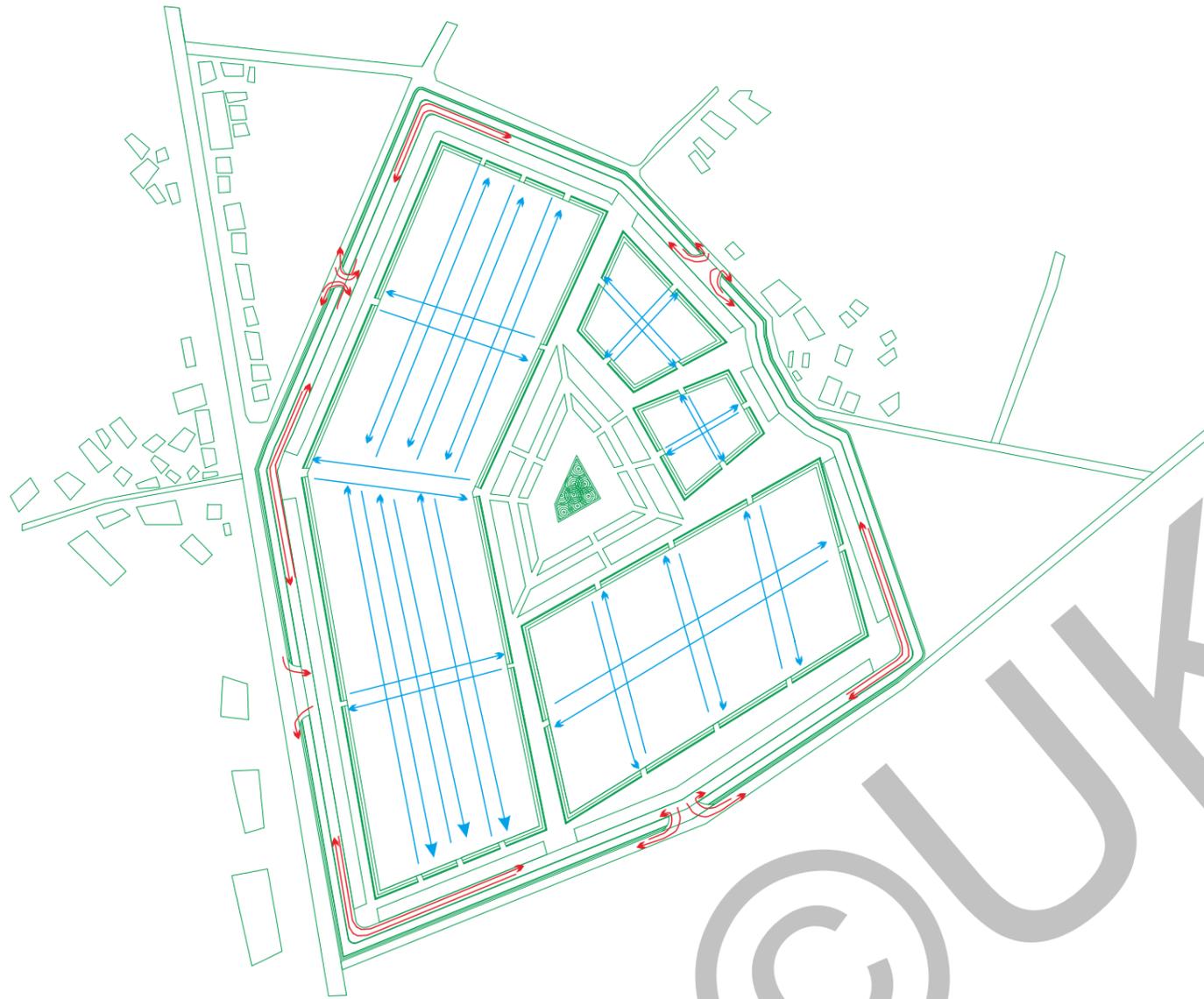
Konsep ME



Konsep utilitas

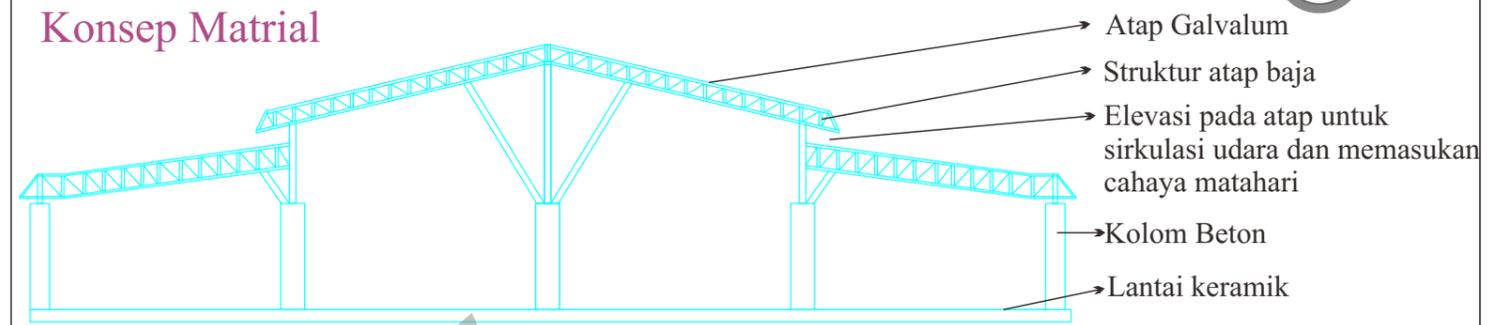


Konsep Sirkulasi



Keterangan :  
 → : Sirkulasi Kendaraan  
 → : Sirkulasi Manusia

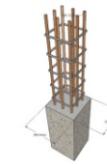
Konsep Matrial



Atap Galvalum



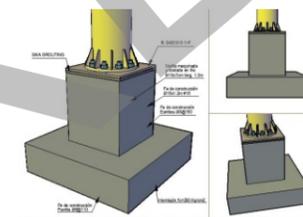
Struktur atap baja



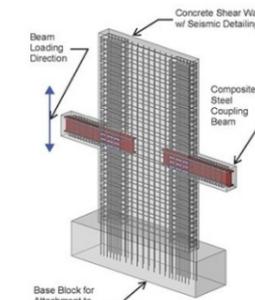
Kolom Beton



Lantai keramik



Pondasi foot plat



Dinding beton

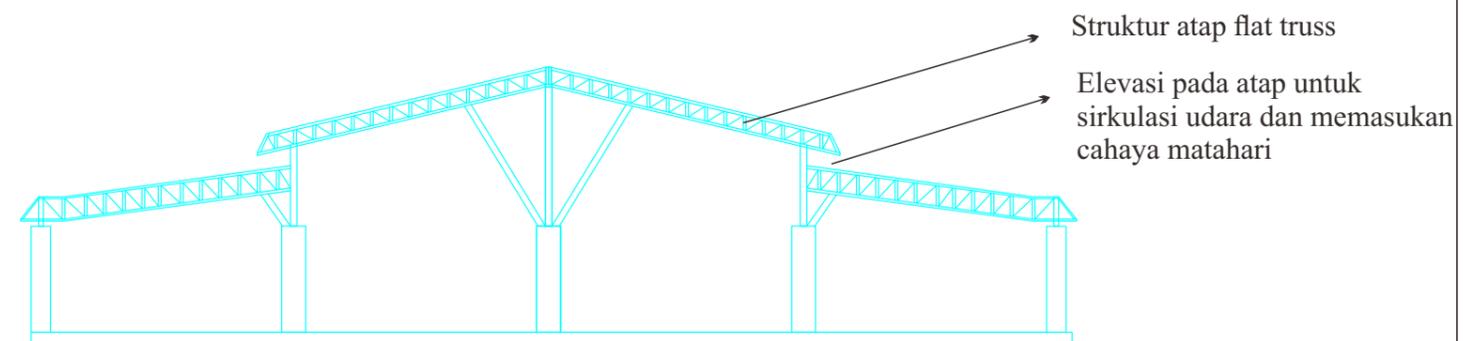


Matrial atap Transparan



Kaca

Konsep Struktur



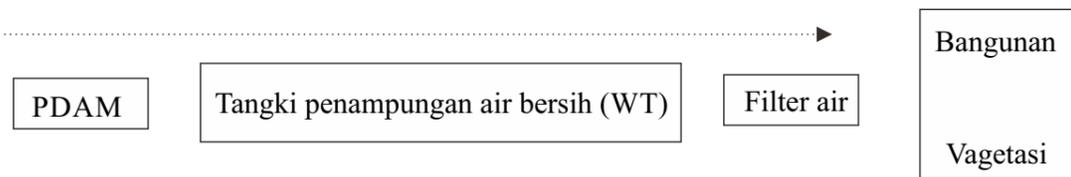
Utilitas (air bersih, air kotor) Sampah dan Listrik

Kriteria Utilitas

- \* memanfaatkan sumber daya alami seperti pencahayaan matahari, bukaan ( untuk masuknya angin) dan energi listrik

Air Bersih :

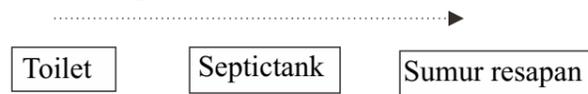
- \*.sumber air bersih dari PDAM
- \*.air bersih akan dialirkan ke masing-masing bangunan yang memerlukan air bersih seperti area pedagang basah, toilet, ruang wudhu, kantin dan taman



Air Kotor :

- \*. tempat pembuangan air limbah dekat dengan sirkulasi keluar, untuk mempermudah pekerjaan
- \*. titik pembuangan air limbah berada di setiap pasar

Air kotor padat



Air Cucian



Air Hujan



Limbah Sampah :

- \*. Bak sampah harus dekat dengan sirkulasi keluar agar mempermudah saat pengangkutan
- \*. Setiap kios dan los harus memiliki tempat sampah agar tidak membuang sampah sembarangan



Jaringan Listrik

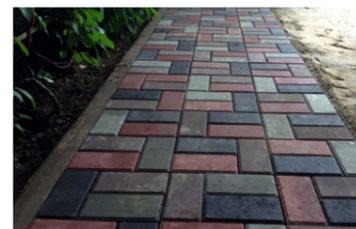
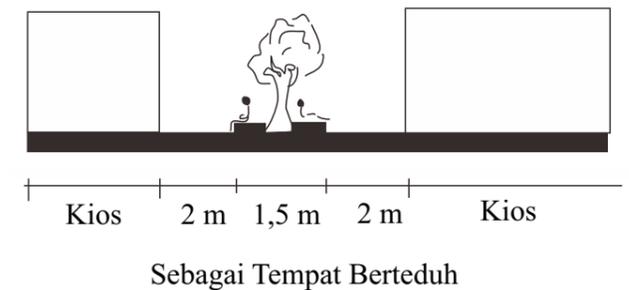
- \*. Bak sampah harus dekat dengan sirkulasi keluar agar mempermudah saat pengangkutan
- \*. Setiap kios dan los harus memiliki tempat sampah agar tidak membuang sampah sembarangan



Landskap (Vegetasi dan Perkerasan)

Kriteria Lanskap (vegetasi dan Perkerasan )

- \*. Vegetasi sebagai pembatas site dan kawasan sekitar
- \*. Peredam suara kendaraan yang dari jalan
- \*. Tempat untuk peneduh
- \*. Vegetasi dapat mengurangi beban angin yang masuk ke site
- \*. Menambah kawasan hijau didaerah tersebut
- \*. Sebagai Pembatas bangunan dan area parkir
- \*. Perkerasan digunakan diarea parkir dan pedestrian
- \*. Vegetasi untuk menguragi intensitas cahaya matahari



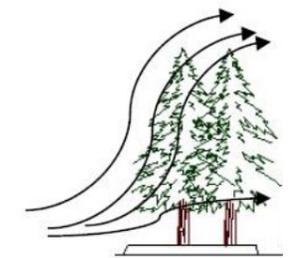
Paving Blok digunakan di area parkir dan pedestrian



Vegetasi sebagai Pembatas



Sebagai penyaring Intensitas sinar matahari



Sebagai pengurang beban angin

## Matrial dan Struktur

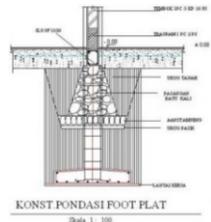
### Kriteria Matril dan Struktur

- \*. Menggunakan Matrial modern seperti Baja, kaca dan Beton
- \*. Site yang ada dikawasan gunung merapi tentunya membutuhkan Struktur yang kuat
- \*. Penggunaan baja untuk bentang lebar
- \*. Matrial keramik dipakai dilantai agar tidak terlihat kumuh



### Struktur pondasi

- \*. Menggunakan pondasi foot plate untuk menahan beban rangka baja



### Struktur Atap

- \*. Menggunakan sistemstruktur fleet truss



## DAFTAR PUSTAKA

RTRW Kabupaten Sleman, (2011-2031)

Survei Omzet pedagang pasar dikabupaten Sleman tahun, (2015)

Analisis statistik pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, (2015)

Neufert, E.(1996). *Data Arsitek; jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Neufert, E.(1996). *Data Arsitek; jilid 2*. Jakarta : Erlangga

<http://www.archdaily.com/>

<https://www.sindonews.com/>

<http://www.starjogja.com/>